

**TRADISI PEMBACAAN Q.S IBRAHIM (AYAT 37-41)  
DALAM PEMBANGUNAN GEDUNG  
DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-FUSHA  
(STUDI LIVING QUR'AN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**M. IFKARUDDIN EL-KHAQQI**  
**NIM. 3119088**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**TRADISI PEMBACAAN Q.S IBRAHIM (AYAT 37-41)  
DALAM PEMBANGUNAN GEDUNG  
DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-FUSHA  
(STUDI LIVING QUR'AN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**M. IFKARUDDIN EL-KHAQQI**  
**NIM. 3119088**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Ifkaruddin El-Khaqqi

NIM : 3119088

Program studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“TRADISI PEMBACAAN Q.S IBRAHIM (AYAT 37-41) DALAM PEMBANGUNAN GEDUNG DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-FUSHA (STUDI LIVING QUR’AN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Mei 2023

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERBUH ABRIKURAHMAN' and 'METERAI TEMPORER'. The serial number '76EF2AKX569663083' is visible at the bottom of the stamp.

**M. IFKARUDDIN EL-KHAQQI**  
**NIM. 3119088**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I.**

**Jl. Nakula No. 7 Pekalongan, Kota Pekalongan Jawa Tengah**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. M. Ifkaruddin El-Khaqqi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. IFKARUDDIN EL-KHAQQI

NIM : 3119088

Judul : **TRADISI PEMBACAAN Q.S IBRAHIM (AYAT 37-41)  
DALAM PEMBANGUNAN GEDUNG DI PONDOK  
PESANTREN TERPADU AL-FUSHA (STUDI LIVING  
QUR'AN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 5 Juni 2023

Pembimbing,



**Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I.**

**NIP. 197605202005011006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. IFKARUDDIN EL-KHAQQI**

NIM : **3119088**

Judul Skripsi : **TRADISI PEMBACAAN Q.S IBRAHIM (AYAT 37-41) DALAM PEMBANGUNAN GEDUNG DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-FUSHA (STUDI LIVING QUR'AN)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 05 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

**H. Misbakhudin, Lc. M.Ag**  
NIP. 197904022006041003

**Heriyanto, M.S.I**  
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 05 Juli 2023

Disahkan Oleh

**Dekan**



**H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

### 1. Konsonan

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	B	Be
3.	ت	Tā'	T	Te
4.	ث	Ṣā'	Ṣ	Es (titik bawah)
5.	ج	Jīm	J	Je
6.	ح	Ḥā'	Ḥ	Ḥa (titik bawah)
7.	خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
۸	د	Dal	D	De
۹	ذ	Ḍāl	Ḍ	Ḍet (titik atas)
۱۰	ر	Rā'	R	Er
۱۱	ز	Zai	Z	Zet
۱۲	س	Sīn	S	Es
۱۳	ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
۱۴	ص	Ṣād	Ṣ	Eṣ (titik bawah)
۱۵	ض	Ḍād	Ḍ	Ḍe (titik bawah)
۱۶	ط	Ṭā'	Ṭ	Ṭe (titik bawah)
۱۷	ظ	Ḍā'	Ḍ	Ḍet (titik bawah)
۱۸	ع	'Ain	'	koma atas terbalik
۱۹	غ	Gain	G	Ge
۲۰	ف	Fa'	F	Ef

٢١	ق	Qāf	Q	Qi
٢٢	ك	Kāf	K	Ka
٢٣	ل	Lām	L	El
٢٤	م	Mīm	M	Em
٢٥	ن	Nūn	N	En
٢٦	و	Wāwu	W	We
٢٧	هـ	Hā'	H	Ha
٢٨	ء	Hamzah	ء	Apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
٢٩	ي	Yā'	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ي = i	اي = ai	اي = ī
و = u	او = au	او = ū

## 3. Ta Marbuṭah

- a. Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh: امرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

- b. Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh: فاطمة = *fātimah*

- c. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh: ربّنا = *rabbānā*      البرّ = *al-birr*

d. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الشمس = *asy-syamsu*          الرجل = *ar-rajulu*  
السيدة = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: القمر = *al-qamar*          البديع = *al-badī'*  
الجلال = *al-jalāl*

e. Huruf hamzah

Huruf hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh: أمرت = *umirtu*          شيء = *syai'un*



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak akan mampu menempuh semua ini. Sujudku untuk Mu, semoga saya dan keluarga selalu dalam lindungan dan pertolongan-Mu wahai Rabbku dan diridhoi dalam setiap langkah menuju kehidupan bahagia dunia akhirat.

Saya persembahkan karya saya ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Falakhin dan Almarhum Ibu Saya, Ibu Ika Fitriyanti, Mbah Bawon serta Ibu Umi Hanifah, sebagai motivator dan inspirator saya untuk selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. terimakasih atas semua kasih sayang dan perhatiannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I. sekeluarga selaku dosen pembimbing, terimakasih atas waktu yang telah diluangkan di tengah berbagai kesibukan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kepada bapak dan keluarga berbaga limpahan keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
3. Bapak Misbakhudin, Lc, M.Ag. selaku dosen wali studi saya selama berproses di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Terima kasih atas segala wejangan dan nasehat yang selalu bapak sampaikan ssetiap kali bertemu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kepada bapak dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

4. Bapak dan Ibu Dosen prodi IAT yang sangat saya ta'dhimi, terimakasih atas curahan ilmu yang telah diajarkan, sehingga bisa menjadi jembatan yang menghantarkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Do'a terbaik senantiasa saya panjatkan kepada panjenengan semua, semoga Allah mengijabah semuanya.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha, Abah Kyai M. Dzilqon, Ibu Nyai Hj. Uswatun Hasanah dan keluarga, para asatidz pondok serta segenap pengurus yang terus memberikan dorongan dan semangat dalam setiap langkah proses belajar saya.
6. Sahabat-sahabatku mahasiswa IAT 2019 yang tidak bosan menjadi teman cerita dan keluh kesah akan apapun. Sehat selalu, bahagia dan sukses terus kedepannya.
7. Segenap teman dekatku Risqi Gunanto, Iqbal Jaza, Akhmad Khamim, Maulana Indra Jaya, Alya, Fathurrahman dan masih banyak lainnya.

## MOTTO

فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

*“Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al-Qur’an.”*

(QS. al-Muzammil 20)

## ABSTRAK

El-Khaqqi, M. Ifkaruddin.2023. TRADISI PEMBACAAN Q.S IBRAHIM AYAT 37-41 DALAM PEMBANGUNAN GEDUNG DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-FUSHA. Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Hasan Su`aidi, M.S.I.

**Kata kunci:** Tradisi, Living Qur'an, Pembangunan

Penelitian ini membahas mengenai praktik pembacaan surat Ibrahim dari ayat 37-41 dalam pembangunan sebuah gedung. Tradisi ini dilakukan dengan membaca ayat tersebut sebanyak 313 kali dan diakhiri dengan do'a. kegiatan ini dilatar belakangi oleh do'a Nabi Ibrahim ketika meninggalkan Nabi Isma'il dan Sayyidah Hajar di tempat yang tandus tanpa tanda kehidupan sama sekali. Di tempat tersebut Nabi Ibrahim berdo'a sesuai dengan ayat 37-41 yang berisikan tentang permohonan supaya tempat yang di tempati oleh Nabi Isma'il dan Sayyidah Hajar bisa subur, banyak yang berdatangan dan banyak rezekinya dengan kata lain barokah.

Penulis disini akan menjelaskan praktik dan makna yang dari beberapa pelaksana. Keunikan tradisi tersebut adalah ayat tersebut tidak ada kaitanya dengan adanya proses pembangunan sebuah gedung terlebih pembangunan gedung di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha. Keterangan tersebut menjadikan penulis berniat untuk meneliti makna dibalik tradisi pembacaan surat Ibrahim di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha, karena hal tersebut dianggap menarik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif serta field research (penelitian lapangan) dengan pendekatan fenomenologi. Selain itu, untuk menjawab rumusan masalah diatas, dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada Pengasuh maupun Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha. Hasil temuan lapangan tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa makna. Ada makna historis yaitu makna yang diungkap berdasarkan sejarah latar belakang tradisi tersebut muncul. Makna kedua adalah makna ekspresif yaitu makna yang dirasakan orang yang melaksanakan tradisi tersebut mengenai beberapa manfaat dan barokahnya. Ketiga makna ibadah, bermakna bahwa praktik pembacaan surat Ibrahim tersebut merupakan salah satu bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Keempat yaitu makna sosiologi yang mengandung arti kerukunan dan kekompakan, karena dalam pelaksanaannya dilakukan oleh beberapa orang dari beberapa tingkatan yang berbeda.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang berjudul **“TRADISI PEMBACAAN Q.S IBRAHIM AYAT 37-41 DALAM PEMBANGUNAN GEDUNG DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-FUSHA”** dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. KH. Sam`ani Syahroni, M.Ag. selaku Dekan fakultas ushuludin adab dan dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Misbakhudin, Lc, M.A, Ibu Shinta Nurani, M.A selaku ketua dan sekretaris progam studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Hasan Su`aidi, M.S.I selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.

5. Staf dan pegawai perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menjadi tempat sumber informasi
6. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019
7. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berjuang semaksimal mungkin, apabila ditemukan kekurangan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 15 Mei 2023

Penulis



**M. IFKARUDDIN EL-KHAQQI**  
**NIM. 3119088**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Kerangka Teori .....	5
F. Penelitian Relevan .....	6
G. Metode Penelitian .....	8
H. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN, PESANTREN DAN SURAT IBRAHIM AYAT 37-41.....</b>	<b>13</b>
A. Tradisi Pembacaan Al-Qur'an .....	13
B. Pondok Pesantren.....	17
C. Penafsiran Ulama' Terhadap Surat Ibrahim Ayat 37-41 .....	22
D. Teori Resepsi .....	25
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TERPADU AL-FUSHA DAN PRAKTIK PEMBACAAN SURAT IBRAHIM.....</b>	<b>28</b>

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha Pekalongan .....	28
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha Pekalongan .....	28
2. Visi, Misi dan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha .....	29
3. Sejarah Pesantren Terpadu Al Fusha Pekalongan.....	33
4. Jadwal Kegiatan .....	34
B. Tradisi Pembacaan Surat Ibrahim Ayat 37-41 di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha Pekalongan.....	36
<b>BAB IV ANALISIS TRADISI PEMBACAAN Q.S IBRAHIM AYAT 37-DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-FUSHA ROWOCACING KEDUNGWUNI PEKALONGAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Q.S Ibrahim Ayat 37-41 di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha.....	45
B. Dasar Pijakan .....	50
C. Makna Tradisi Pembacaan Surat Ibrahim Ayat 37-41 di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha.....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	I
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian .....	III
Lampiran 3 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi .....	IV
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian .....	V
Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian .....	VI
Lampiran 6 Lembar Pemeriksaan Skripsi .....	VII
Lampiran 7 Surat Keterangan Similarity .....	VIII
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup .....	IX

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat muslim khususnya di Indonesia sendiri sudah sering dijumpai banyak yang mempraktekkan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan surah-surah positif dalam Al-Qur'an telah menjadi ciri khas suatu daerah, bahkan telah menjadi kebiasaan atau kepercayaan yang dianut dan diwariskan secara turun-temurun, dalam istilah lain disebut dengan cabang kebudayaan.<sup>1</sup> Tradisi juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan ajaran Islam, selama tradisi tersebut tidak menyimpang atau mengandung kemusyrikan yang dapat merusak akidah umat Islam.

Praktik kegiatan pembacaan surat tertentu dalam Al-Qur'an tersebut dilakukan karena dirasa al-Qur'an memiliki fadilah (keutamaan) bagi manusia itu sendiri, pertama keberadaan al-Qur'an yang mampu menjangkau khalayak banyak menjadikan al-Qur'an memiliki beberapa fungsi, misalnya fungsi informasi, persuasi, transmisi budaya, pengawasan dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Kedua, Al-Qur'an memiliki potensi untuk mengobati penyakit manusia. Hal ini sesuai dengan ajaran Allah SWT. Ayat 107 surat al-Anbiya.<sup>3</sup> Ketiga, sebagai

---

<sup>1</sup> Destira Anggi F, Moh Alwy, "Kajian *Living Qur'an*: Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah, Proceeding of The 2nd Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era Vol 2 (2022), hlm, 76.

<sup>2</sup> Moh. Zahid, "*Posisi dan Fungsi Mushaf al-Qur'an dalam komunikasi Massa*", Nuansa, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm, 79.

<sup>3</sup> Umar Latif. "*Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (syifa') Bagi Manusia*". *Jurnal al-Bayan*, Vol. 21, No. 20, Juli-Desember 2014, hlm, 78.

kitab suci umat Islam, Alquran berfungsi sebagai huda (arah) keberadaan manusia menuju kehidupan yang menyenangkan di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Setelah dilihat dari beberapa fungsi al-Qur'an diatas, ketika al-Qur'an dan manusia saling berinteraksi dalam suatu praktik atau fenomena sosial hal tersebut disebut dengan living Qur'an (al-Qur'an yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat.<sup>5</sup> Apapun model interaksinya, yang jelas kehadiran al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respons dan peradaban yang sangat kaya.

Adapun praktik living Qur'an juga dilakukan oleh Pengasuh, Pengurus dan Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha. Ketika memiliki kebutuhan seperti hendak melakukan proses pembangunan suatu gedung, rehabilitasi gedung dan alih fungsi gedung, mereka membaca surat Ibrahim secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan dengan keyakinan ketika bangunan tersebut selesai proses pembangunan, dapat memberikan efek yang baik bagi penghuni dan masyarakat disekitarnya.

Sampai saat ini, hampir dua belas tahun berlalu pihak pesantren masih mempraktikkan kegiatan yang sama ketika melakukan pembangunan gedung. Hampir dua puluhan gedung dibangun dengan model praktik pembacaan yang sama. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya santri yang mengaji di pondok tersebut dalam usia pondok yang masih muda, serta sumber daya air dan tumbuhan yang subur.

---

<sup>4</sup> Manna' Kholil al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Terj. Mudzakir AS, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2015), hlm, 20-21.

<sup>5</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian dan Tafsir*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014), hlm. 104.

Ayat dari surat Ibrahim tidak sepenuhnya dibaca melainkan hanya beberapa ayat yang terkenal dengan doa Nabi Ibrahim ketika hendak meninggalkan putranya yaitu Nabi Ismail beserta istrinya Sayyidah Hajar didekat bangunan Ka'bah untuk ditinggal ke Palestina. Hal itu yang mendasari praktik pembacaan surat Ibrahim di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha. Fenomena ini memang beberapa tempat juga mengamalkan hal yang sama, namun berbeda dengan ayat al-Qur'an yang di bacakan.

Dari pemaparan di atas, ada hal menarik yang membuat penulis ingin meneliti dari fenomena tradisi di atas. Dalam penafsiran ayat 37-41 dari surat Ibrahim, ayat tersebut diturunkan kepada Nabi Ibrahim di Makkah ketika akan meninggalkan putranya Nabi Ismail yang masih kecil dan istrinya Hajar untuk menemui Sayyidah Sarah di Palestina yang pada saat itu memang kondisi didekat Ka'bah sangat kering dan tandus tanpa manusia satupun seperti tidak ada tanda kehidupan sama sekali.<sup>6</sup> Hal tersebut tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh pelaku di Pondok Pesantren Terpadu Al-fusha yang di aplikasikan ketika pembangunan gedung. Mungkin akan ada kaitannya ketika doa tersebut berisi tentang pembangunan Ka'bah, namun doa dalam ayat tersebut bukan di tunjukkan dalam pembangunan gedung melainkan untuk keselamatan Putranya Nabi Ismail dan istrinya Hajar yang akan di tinggal ke Palestina.

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis menganggap penelitian ini layak dilakukan untuk mengetahui beberapa hal yang dianggap kurang sesuai menurut pemaparan di atas. Dengan itu penulis terinspirasi untuk membuat

---

<sup>6</sup> Warsito, "Pendidikan Karakter Dalam Doa Nabi Ibrahim (Telaah Tafsir Al Azhar, Al-Misbah dan Ibnu Katsir)", Tesis, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2015). Hlm, 77.

skripsi dengan judul tersebut sebagai berikut: “**Tradisi Pembacaan Q.S Ibrahim (Ayat 37-41) Dalam Pembangunan Gedung Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha (Studi Living Qur’an)**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Q.S Ibrahim ayat 31-41 di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha?
2. Bagaimana Pemaknaan Tradisi Pembacaan Q.S Ibrahim ayat 37-41 oleh Pengasuh, Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Pelaksanaan Tradisi pembacaan Q.S Ibrahim ayat 37-41 di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha.
2. Mengetahui Pemaknaan Tradisi Pembacaan Q.S Ibrahim ayat 37-41 oleh Pengasuh, Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis, sebagai penulis harapkan supaya karya ini bisa ikut serta dalam kajian tafsir al-Qur’an. Penulis juga sangat berharap kepada para pembaca tulisan ini sehingga bisa dijadikan penambahan sebuah referensi dalam penelitian amaliyah pembacaan surat Ibrahim dalam pembangunan di pondok pesantren salafiyah maupun moderen.
2. Manfaat praktis, sebagai penulis pasti berharap supaya penelitian ini bisa bermanfaat bagi:

- a. Bagi penulis, tulisan ini bisa menambah sebuah keilmuan baru tentang arti dari pembacaan Surat Ibrahim dalam pembangunan gedung di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha.
- b. Bagi UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, penelitian ini bisa dijadikan sebuah referensi awal bagi yang minat untuk melakukan penelitian tentang pembacaan Surat Ibrahim dalam pembangunan gedung kepada Fakultas terutama di prodi IAT.
- c. Bagi santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha, penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan keilmuan tentang makna pembacaan Surat Ibrahim dalam pembangunan gedung.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah landasan teoretis di mana penelitian dilakukan, dan juga berfungsi untuk memandu penelitian menuju penalaran yang tepat berdasarkan teori. Itu maknanya, tidak hanya memuat konsep berupa teori akan tetapi secara deskriptif (arti istilah), akan tetapi harus dapat dimaknai dalam bahasa praktis sehingga bisa menggunakan tolak ukur untuk berbagai pertanyaan penelitian.

Teori yang digunakan yaitu teori resepsi, yang menurut bahasa Latin yaitu "recipere" yang berarti penerimaan atau penyambutan dari pembaca.<sup>7</sup> Resepsi itu sendiri dimaksudkan agar bagaimana sang pembaca memberikan pemaknaan terhadap apa yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Adapun penulis memilih macam resepsi

---

<sup>7</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 22.

fungsional, dimana al-Qur'an diposisikan oleh persepsi sebagai sebuah kitab yang khitab dari al-Qur'an itu sendiri adalah manusia, yaitu al-Quran digunakan untuk suatu tujuan tertentu yang akan melahirkan sikap atau perilaku tertentu. Resepsi fungsional ini dapat ditemukan dalam tradisi masyarakat dengan cara dibaca, ditulis, dan lain sebagainya yang merupakan sebuah fenomena sosial dan budaya. Contoh dari resepsi fungsional adalah tradisi yasinan yang marak ditemukan di masyarakat maupun khataman al-Qur'an di pesantren.<sup>8</sup>

Alasan digunakannya teori ini dikarenakan penelitian ini membahas terkait pemaknaan seseorang terhadap suatu tradisi pembacaan al-Qur'an yang dijalankannya di pesantren. Jadi, dengan teori resepsi fungsional yang digunakan, diharapkan penulis mampu mengungkap reaksi dan tanggapan/pemaknaan dari pembaca terkait apa yang dibacanya.

## **F. Penelitian Relevan**

Seiring perkembangan zaman, saat ini penelitian terkait kajian Living Qur'an sudah mulai banyak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat baru oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Islam Negeri di Indonesia mengenai perlunya kajian mengenai Living Qur'an.<sup>9</sup> Dalam hal ini, penulis memastikan penelitiannya tidak ada pengulangan dalam pembahsan topik dengan permasalahan yang sama. Kemudian beberapa penelitian yang telah lalu juga

---

<sup>8</sup> Akhmad Roja Badrus Zaman, "*Resepsi Al-Qur'and di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto*" Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto Edisi: Januari-Juni, Vol. 4, No. 1, 2019 hlm. 25-26.

<sup>9</sup> Heddy Shri Ahimsas Putra, "*The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*", Walisongo, vol.20, no.1 (Mei 2012), hlm. 236.

sebagai referensi atau rujukan penulis dalam penelitian ini, diantara penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan penulis yang pertama, sebuah karya oleh Muhammad Hambaly Bin Aliakbar dengan judul “Ritual Pembangunan Rumah di Kelurahan Tanjung Raden, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi (Studi Living Qur’an)”.<sup>10</sup> Penelitian ini membahas beberapa ayat al-qur’an yang dibacakan ketika pembangunan rumah namun lebih merujuk ke selamatan setelah selesai proses pembangunan. Skripsi tersebut penulis jadikan sebagai acuan dalam penelitian kali ini memiliki tema yang berbeda dalam ayat-ayat yang dibacakan, akan tetapi sama dengan model kajian yang diteliti.

Kemudian skripsi oleh Ayu Husni Fitriyani yang berjudul “Tradisi Pembacaan Qs. Āli 'Imrān/ 3:9 Dan Qs. Ibrāhīm/ 14:37 Di Pesantren Modern Daarul Muttaqien 2 Tangerang”.<sup>11</sup> Penelitian ini membahas mengenai pembacaan Surat Ibrahim. Skripsi tersebut dijadikan penulis sebagai acuan dalam penelitian kali ini memiliki tema yang sama, akan tetapi berbeda dalam prosesi ritual dan teori yang digunakan. Yang ketiga, skripsi oleh M. Ihdanil Aulia dengan judul “Pembacaan Surat Yasin Sebagai Perlindungan Rumah di Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Studi Living Qur’an).<sup>12</sup> Penelitian ini membahas mengenai ritual untuk

---

<sup>10</sup> Muhammad Hambaly Bin Aliakbar, “*Ritual Pembangunan Rumah di Kelurahan Tanjung Raden, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi (Studi Living Qur’an)*”. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

<sup>11</sup> Ayu Husni Fitriyani, “*Tradisi Pembacaan Qs. Āli 'Imrān/ 3:9 Dan Qs. Ibrāhīm/ 14:37 Di Pesantren Modern Daarul Muttaqien 2 Tangerang*”, Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

<sup>12</sup> M. Ihdanil Aulia, “*Pembacaan Surat Yasin Sebagai Perlindungan Rumah di Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Studi Living Qur’an)*”. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).



penjagaan rumah. Skripsi tersebut penulis jadikan acuan dalam penelitian memiliki tema yang sama namun berbeda dalam ayat-ayat yang digunakan dan objek kajian yang berbeda.

Para penulis menemukan temuan menarik yang memerlukan penyelidikan tambahan dari sejumlah studi terkait yang telah mereka sebutkan di atas. Yang pertama bahwa surat Ibrahim memiliki kekhususan untuk dibaca yang akan memberikan efek atau manfaat bagi sang pembaca. Kedua, pada proses pembangunan rumah ataupun gedung banyak masyarakat yang melakukan sebuah ritual yang di agungkan dengan bentuk kegiatan yang berbeda-beda sesuai keyakinan mereka. Fakta tersebut membuka peluang bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian mengenai amaliyah pembacaan surat Ibrahim pada proses pembangunan rumah ataupun gedung.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah sebuah trik, tata cara, aturan oleh seorang penulis secara logistik, rasionalis, sistematis dan dengan arah yang jelas. Sebuah karya ilmiah tentunya tidak terpisahkan oleh sebuah metode dikarenakan metode berguna agar kegiatan penelitian berjalan dengan sistematis dan baik. Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan jenis field research atau penelitian lapangan yang menggunakan metode living Qur'an dengan pendekatan fenomenologi.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penulis memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha, tepatnya di Desa Rowocacing, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Alasan memilih wilayah tersebut dikarenakan pengasuh, pengurus dan santrinya selalu mengamalkan pembacaan Surat Ibrahim ketika akan dibangun sebuah bangunan di wilayah Pondok Pesantren dengan harapan lokasi yang akan dijadikan gedung menjadi tentram, subur dan tidak gersang.

## **3. Subjek Penelitian dan Sumber Data**

Subjek penelitian atau biasa disebut dengan informan sekaligus sebagai sumber data dari penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren al-fusha. Selain itu, terdapat beberapa ustadz selaku pengurus pondok pesantren sebagai pengajar dan pembantu terlaksananya kegiatan pondok pesantren agar berjalan dengan baik. Topik selanjutnya adalah santri Pondok Pesantren Al-Fusha yang menjadi subjek sekaligus sumber data penelitian ini.

Sumber data primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber yang digunakan penulis untuk menyusun laporan temuan penelitian. Pengasuh, ustadz, dan santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha yang aktif melakukan kegiatan penghayatan Alquran, seperti membacakan surat Ibrahim dengan suara keras selama pembangunan struktur pesantren, menjadi sumber data utama kajian. Peneliti mengambil sampel 5 santri kelas 1, 2 dan 3 tingkat aliyah kemudian Ustadz dan Ustadzah selaku pengurus dan pengajar serta sebagai pelaku dalam kegiatan amaliyah

pembacaan surat ibrahim di pondok pesantren terpadu al-fusha, juga pengasuh pondok pesantren yang memiliki peran penting dilaksanakannya kegiatan tersebut, sehingga sangat berperan penting untuk mencari informasi-informasi yang ada dilapangan secara akurat.

Adapun sumber skunder dalam penelitian ini mengacu kepustakaan sebagai informasi terkait dengan berbagai hal objek formal penelitian, teori-teori melalui pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

Metode langsung untuk mengumpulkan informasi atau data disebut wawancara. Untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang diinginkan pada saat wawancara, berbagai pertanyaan eksploratif diajukan.<sup>13</sup> Teknik ini dapat dilakukan secara individu maupun secara berkelompok untuk mendapatkan informasi. Melalui teknik wawancara, penulis dianjurkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pertanyaan juga memilih waktu yang tepat sehingga berbagai pertanyaan yang telah disiapkan dapat terjawab sesuai kenyataan dan meluas.<sup>14</sup>

Tanya jawab akan dilakukan oleh peneliti kepada pihak yang bersangkutan seperti Pengasuh, Ustadz dan Santri yang mempraktikan ritual pembacaan surat ibrahim ini. Dengan metode seperti ini

---

<sup>13</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2005), 155.

<sup>14</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 113.

diharapkan nantinya penulis akan mendapatkan gambaran yang sesuai dengan penelitiannya seperti yang di praktikan dalam ritual pembacaan surat Ibrahim dan mengetahui dasar yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan tersebut.<sup>15</sup>

#### **b. Observasi**

Teknik observasi merupakan cara mendapatkan data/informasi secara langsung terjun melihat di lokasi kegiatan di laksanakan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan penelitian. Setelah penulis melihat fenomena yang terjadi, data dapat disimpan dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena yang di analisis. Data yang diambil dapat berupa sikap perilaku, bentuk interaksi santri sebagai objek penelitiannya.

### **5. Teknik Analisis Data**

Menganalisis informasi yang sedang dianalisis mengenai Living Qur'an dalam amaliyah pembacaan Surat Ibrahim di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha ialah menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini bermaksud untuk menjelaskan kejadian, keadaan, serta fenomena yang ada dengan menggali informasi melalui wawancara dengan mengkalsifikasikan objek penelitian meliputi bagaimana pelaksanaanya, untuk mengetahui kegiatan amaliyah pembacaan surat Ibrahim di Pondok Pesantren terpadu Al-Fusha.

---

<sup>15</sup> Lexy J. Mpleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 186.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan “Amaliyah Membaca Surah Ibrahim di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha Dalam Konstruksi Bangunan (Studi Living Qur’an)” dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

**Bab Pertama**, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan studi, evaluasi literatur, dan teknik penelitian.

**Bab Kedua**, membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu living Qur’an dan konsep keberkahan pembangunan gedung dalam Tradisi pembacaan Q.S Ibrahim aya 37-41 dalam pembangunan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha.

**Bab Ketiga**, membahas proses pembangunan gedung Pesantren Terpadu Al-Fusha. Berbicara tentang penjadwalan ritual, metode ritual membangun rumah, ritual dan alat yang digunakan untuk prosesi membangun, dan ayat-ayat Alquran yang dibacakan selama upacara

**Bab Keempat**, mengkaji bagaimana para pengasuh, Ustadz, dan Santri menafsirkan kata-kata Al-Qur'an yang digunakan dalam ritual pembangunan gedung. Mendeskripsikan pandangan Pengasuh, Ustadz, dan Santri tentang proses ritual pembangunan gedung, kepentingan ayat-ayat, serta nilai positif dan kegunaan bacaan.

**Bab Kelima**, merupakan bagian terakhir dari bab kajian yang terdiri dari saran dan kesimpulan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penulisan skripsi ini, penulis dapat menarik kesimpulan dalam tiga hal, yaitu:

1. Praktik pelaksanaan tradisi pembacaan surat Ibrahim di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha Kedungwuni dilaksanakan ketika setiap akan memulai proses pembangunan seperti ngecor pondasi, tiang maupun lantai dua di tempat yang akan diadakan pembangunan oleh seluruh warga di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha Kedungwuni. Dalam praktiknya, tradisi pembacaan surat Ibrahim dilaksanakan bersamaan dengan praktik pembacaan lain yaitu pembacaan tawassul, surat al-Fatihah dan do'a hajat. Tradisi pembacaan surat Ibrahim berfokus dari ayat 37 sampai 41 yang pembacaannya diulang-ulang sebanyak tiga ratus tiga belas kali.
2. Pelaksanaan tradisi pembacaan surat Ibrahim berpegangan pada dasar historis, yaitu ijazah yang diajarkan dan diberikan oleh guru Pengasuh.
3. Makna tradisi pembacaan surat Ibrahim ini dapat dibagi menjadi empat makna, yaitu:
  - a. Makna historis, yaitu tradisi pembacaan surat Ibrahim di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha dimaknai sebagai sebuah tradisi yang muncul dari kisah terdahulu yang dijadikan sebuah ibrah yang

harapannya akan memberikan dampak yang sama dengan kisah terdahulu tersebut.

- b. Makna ekspresif, yaitu tradisi pembacaan surat Ibrahim tersebut diantaranya dimaknai sebagai alat atau cara agar orang-orang bisa menyukai Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha dengan kemanfaatan yang dimiliki.
- c. Makna ibadah, yaitu tradisi pembacaan surat Ibrahim tersebut dimaknai sebagai salah satu bentuk pendekatan diri kepada Allah swt.
- d. Makna sosiologi, yaitu tradisi pembacaan surat Ibrahim tersebut diantaranya dianggap mampu memberikan rasa kekompakan dan kerukunan.

## **B. Saran**

Dalam karya tulis ini, penulis menyadari bahwa pasti masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat Penulis harapkan.

Pada kesempatan kali ini, penulis hanya akan mencantumkan dua saran. Pertama, kepada mahasiswa Progam studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir diharapkan semakin intensif dalam melakukan kajian living Qur' an sebagai upaya menjaga tradisi-tradisi keislaman di Indonesia. Kedua, kepada semua pihak yang menjadi bagian dari Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha diharapkan untuk melestarikan tradisi pembacaan surat Ibrahim ini serta memperdalam pengetahuan tentang tradisi pembacaan surat Ibrahim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalal, Romdoni. 2013. "Doa Nabi Ibrahim As. Dalam Al-Qur'an ( Studi Komparatif Tafsir Ibnu Kašir Dengan Tafsir Al-Misbah)". Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ahimsa Putra, Heddy Shri. 2012. "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi". Walisongo.
- Al-Harariyy, Abdullah . 2018. "Aqidah Ummat Islam, Terj. SYAHAMAH". Jakarta Timur: SYAHAMAH.
- Al-Qathan, Manna Kholil. 2015. "Studi Ilmu-Ilmu Qur'an. Terj, Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Anggi F, Alwy Moh. 2022. "**Kajian Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah**", Proceeding of The 2nd Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era Vol 2.
- Aulia, Ihdanil. 2019. "Pembacaan Surat Yasin Sebagai Perlindungan Rumah di Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Studi Living Qur'an). Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Badrus Zaman, A Roja. 2019. "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Badrus Zaman, Akhmad. 2019. "Resepsi Al-Qur'and di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto". Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto Edisi: Januari-Juni, Vol. 4, No. 1.
- Buhori. 2017. "Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara: Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam". Al-Maslahah, Vol. 13.
- Bungin, M. Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. "Tradisi Pesantren studi Tentang Pandangan Hidup Kyai". Jakarta: LP3ES.
- Djumransjah, M. 2001. "Pendidikan Pesantren dan Kemandirian Santri". Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 8.
- Efendi, Nur. 2014. "Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan". Yogyakarta: Teras.
- Fadal, Kurdi. 2015. "Kontinuitas dan Diskontinuitas al-Qur'an Terhadap Tradisi Arab Pra-Islam". Jurnal Penelitian, Vol. 12
- Farhan, Ahmad. 2017. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an." El-Afkar.
- Fitriana, Ida. 2018. "Pembacaan Surat-surat Pilihan di Madrasah Salafiyah Itidaiyyah 18 Medono Pekalongan: Studi Living Qur'an". Skripsi. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Fitriyani, Ayu. 2021. "Tradisi Pembacaan Qs. Āli 'Imrān/ 3:9 Dan Qs. Ibrāhīm/ 14:37 Di Pesantren Modern Daarul Muttaqien 2 Tangerang", Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Forum Karya Ilmiah (FKI). 2014. "Tahta, Kajian Pesantren, Tradisi & Adat Masyarakat Menjawab Vonis Bid'ah. Kediri: Pustaka Gerbang Lama.
- Hambaly, Muhammad. 2019. "Ritual Pembangunan Rumah di Kelurahan Tanjung Raden, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi (Studi Living Qur'an)". Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Hasanah, Ulfatun. 2015. "Pesantren dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara: Literasi, Teks, Kitab dan Sanad Keilmuan", 'Anil Islam, Vol.8.
- Hidayat, M Syafiq. 2018. "Tradisi Pembacaan Wirid Hasbalah Di Pondok Pesantren Darussalam Kemiri Barat Subah Batang". Skripsi. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Junaedi Didi, 2015. "Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa

- Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon". *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4.
- Khadzig. 2009. "Islam dan Budaya Lokal", Yogyakarta: Teras.
- Kurdi. 2015. "Antropologi al-Qur'an". Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2009. "Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latif, Umar. 2014. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia". *Jurnal al-bayan* Vol. 21.
- Moleong, Lexy. 2005. "Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Muhtador, Moh. "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas".
- Muhtador, Moh. 2014. "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Quran di PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas". *Jurnal Penelitian*, Vol. 8
- Munawwir, A Warson. "Kamus al-Munawwir". Surabaya: Pustaka Progresif, Cet. Ke-14.
- Mustaqim, Abdul. 2014. "Metode Penelitian dan Tafsir". Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera.
- Mustaqimah. 2012. "Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Yasinan Terhadap Ibadah dan Perilaku Sosial Bagi Masyarakat di Sub Inti Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga". Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Nurdin, Ali. 2015. "Tradisi Komunikasi di Pesantren". *Karsa*, Vol. 23.
- Nurzaman, Indriyani. 2012. "Efektivitas Penggunaan Metode Bil Hikmah Terhadap Tingkat Kemampuan Membaca Anak Usia Dini", *Jurnal Tarbarwi*, Vol. 1.

Observasi. Pondok Pesantren. 05 April 2023.

Observasi. Pondok Pesantren. 12 April 2023.

Padmopuspito, Asia. 1993. "Teori Resepsi dan Penerapannya". Diksi, No. 2 Th. 1.

Ramayulis. 2002. "Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: Kalam Mulia.

Ratna, N Kutha. 2009. "Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Romli, M Idrus. 2010. "Buku Pintar Berdebat Dengan Wahhabi. Surabaya: Bina Aswaja.

Shihab, M Quraish. 2014. "Membumikan" Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat". Bandung: Mizan.

Shihab, M. Quraish . 2012. "Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Quran. Tangerang: Lentera Hati

Syam Nur, 2005. "Islam Pesisir". Yogyakarta: Lkis.

Warsito. 2015. "Pendidikan Karakter Dalam Doa Nabi Ibrahim (Telaah Tafsir Al-Azhar, Al-Misbah dan Ibnu Katsir)". Tesis. Banjarmasin: UIN Antasari.

Wawancara dengan Bagus Prasetyo, Keamanan Pondok Pesantren. 21 April 2023.

Wawancara dengan Fahmi Adam, Sekretaris Pondok Pesantren. 20 April 2023.

Wawancara dengan Kyai M. Dzilqon, Pengasuh Pondok Pesantren. 20 April 2023.

Wawancara dengan Nafi'ul Ulum, Ustad Pondok Pesantren. 20 April 2023.

Wawancara dengan Salman Al-Farizi, Santri Pondok Pesantren. 22 April 2023.

Yavasan Penvelenggara/Penafsir al-Qur'an. 2013. "Al-Qur'an Terjemah Perkata: Asbabunnuzul dan Tafsir bil Hadis". Bandung, SEMESTA AL-QUR'AN.

Zahid, Moh. 2014. "Posisi dan Fungsi Mushaf Al-Qur'an dalam Komunikasi Massa". Nuansa.

Zuhriy, M. Syaifuddin. 2011. "Budaya pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf". Walisongo. Vol.19.